

**PEMBELAJARAN FIQIH  
DI MTs MUHAMMADIYAH SARWODADI PEJAWARAN  
BANJARNEGARA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Agama Islam

**IAIN PURWOKERTO**

Disusun Oleh :

**TAUFIQURROHMAN**

NIM. 072339364

**KEMENTERIAN AGAMA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Taufiqurrohman**

NIM : 072339364

Jenjang : S 1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah  
Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara Tahun Pelajaran  
2009/2010

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

**IAIN PURWOKERTO** Purwokerto, 26 Juni 2010

Yang menyatakan

**Taufiqurrohman**  
NIM.: 072339364

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak (Alm.) dan Ibu yang tercinta
2. Anak dan Istriku tercinta
3. Kakak-kakakku tersayang
4. Almamaterku



## NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Juni 2010

**Fauzi, M.Ag**  
Dosen STAIN Purwokerto

Kepada Yth:  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **Taufiqurrohman**  
NIM : 072339364  
Jurusan : Tarbiyah  
Angkatan Tahun : 2007/2008  
Judul : **Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010**

**IAIN PURWOKERTO**

Dengan ini kami memohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb..*

Pembimbing

**Fauzi, M.Ag**  
NIP. 19740805 199803 1 004

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa astaghfirullah, segala puji bagi Allah SWT yang memayungi alam dan kehidupan bumi, atas inayah dan segala kenikmatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan seluruh pengikutnya.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs MUHAMMADIYAH SARWODADI PEJAWARAN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2009/2010. Penulis tidak dapat menafikan berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga terwujudnya skripsi ini. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Bapak Drs. Subur, M.Ag, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Drs. Sunhaji, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Fauzi, M.Ag, pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan kesungguhan telah memberikan bimbingan, koreksi, serta masukan kepada penulis.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Bapak Sumono, S.Ag, Kepala MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara beserta Dewan Guru dan Staf.
10. Ibu Arum Subekti, S.Ag, selaku guru Fiqih MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara yang telah bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan beragam bantuan dan partisipasi yang telah diberikan banyak pihak sebagaimana tersebut di atas, merupakan tabungan amal sholeh yang senantiasa terukir dan diterima oleh Allah SWT. Amien.

Purwokerto, 26 Juni 2010

Penulis

**Taufiqurrohman**  
NIM. 072339364

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II: KAJIAN TEORITIK PEMBELAJARAN FIQIH</b>	
A. Konsep Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Pembelajaran.....	16
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran .....	18
3. Ciri-ciri Pembelajaran .....	19
4. Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran.....	19
5. Tujuan Pembelajaran.....	20
B. Tahap Pembelajaran .....	22
1. Persiapan .....	22
2. Pelaksanaan .....	23

3. Evaluasi .....	24
C. Pembelajaran Fiqih.....	26
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih .....	26
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	27
3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih .....	28
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih .....	28
5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih.....	33
6. Rambu-rambu Mata Pelajaran Fiqih .....	35

**BAB III: GAMBARAN UMUM MTs MUHAMMADIYAH SARWODADI  
PEJAWARAN BANJARNEGARA**

A. Letak Geografis .....	39
B. Tahun Berdiri .....	39
C. Struktur Organisasi .....	40
D. Keadaan Guru dan Siswa .....	48
E. Sarana dan Prasarana.....	53

**BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

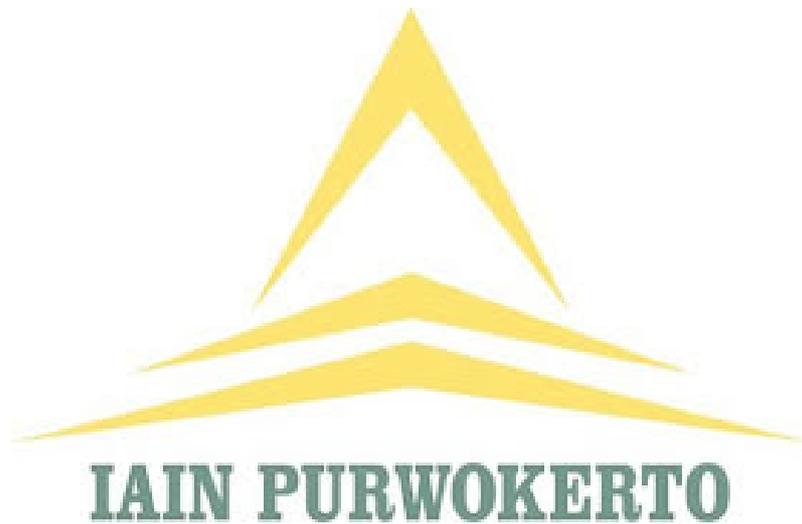
A. Penyajian Data .....	55
1. Persiapan Pembelajaran .....	56
2. Menentukan Tujuan Pembelajaran atau Indikator .....	56
3. Penentuan Metode .....	59
4. Pemilihan dan Penentuan Media.....	63
5. Alokasi Waktu.....	64
B. Inti Pembelajaran .....	65
1. Guru .....	65
2. Siswa .....	67
3. Langkah-langkah Pembelajaran .....	68
C. Evaluasi .....	71
1. Jenis Evaluasi Hasil Pembelajaran.....	73
2. Teknik-teknik dalam Pelaksanaan Evaluasi.....	75

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	..79
B. Saran-saran .....	..80
C. Kata Penutup .....	..81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah .....	29
Tabel II	: Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian .....	48
Tabel III	: Guru Berdasarkan Bidang Studi dan Status Pendidikan.....	49
Tabel IV	: Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara .....	50
Tabel V	: Keadaan Siswa Kelas VII.....	50
Tabel VI	: Keadaan Siswa Kelas VIII .....	51
Tabel VII	: Keadaan Siswa Kelas IX.....	51
Tabel VIII	: Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas VII.....	52
Tabel IX	: Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas VIII .....	52
Tabel X	: Keadaan Karyawan/Pegawai MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.....	52
Tabel XI	: Keadaan Ruang MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara .....	53
Tabel XII	: Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Bidang Studi Fiqih.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 4 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Seminar Rencana Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Berita Acara dan Daftar Hadir
- Lampiran 10: Permohonan Riset Individual
- Lampiran 11: Riset Individual Satpol PP
- Lampiran 12: Ijin Riset Individual Bappeda
- Lampiran 13: Ijin Riset Individual Kementerian Agama Banjarnegara
- Lampiran 14: Ijin Riset Individual Kementerian Agama Banjarnegara
- Lampiran 15: Ijin Riset Individual MTs Muhammadiyah Sarwodadi
- Lampiran 16: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17: Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18: Surat Rekomendasi Ijin Penelitian
- Lampiran 19: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 20: Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 21: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 22 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

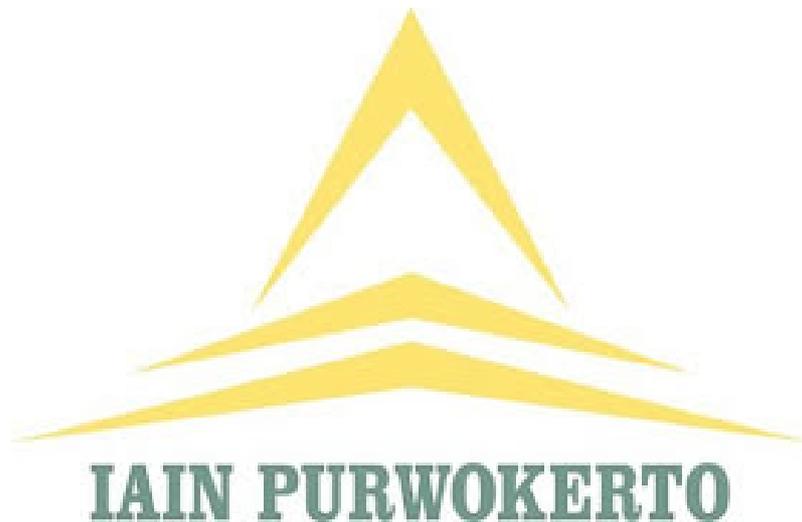
Lampiran 23 : Sertifikat KKN

Lampiran 24 : Sertifikat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 25 : Sertifikat BTQ dan PPI

Lampiran 26 : Sertifikat Pengembangan Kemampuan Dasar Mengajar

Lampiran 27 : Sertifikat Komputer



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan agama Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.<sup>1</sup>

Fiqih merupakan bagian dari entitas kehidupan di dunia Islam dan menjadi subyek dalam pengkajian Islam. Dalam lingkungan pendidikan, Fiqih dikembangkan sebagai bidang ilmu dan keahlian khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Oleh karena itu, Fiqih perlu dipelajari dan dikembangkan, supaya keadilan dan tata tertib hidup dapat dipelihara dengan semestinya, perlu ada peraturan, hukum, undang-undang yang dapat dilaksanakan dengan sempurna dan saksama.<sup>2</sup>

Kini, Fiqih memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan muslim seluruh dunia, ia dikaji melalui berbagai jalur; diapresiasi sebagai warisan intelektual dan rujukan perilaku; diinternalisasi ke dalam berbagai pranata sosial; dan ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara negara. Oleh karena itu, dapat dimaklumi apabila dalam kehidupan umat Islam, Fiqih menjadi rujukan utama dalam beramal. Dengan perkataan lain,

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 29.

<sup>2</sup> T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal 1

umat Islam cenderung menempatkan Fiqih sebagai sentral ajaran agama Islam (*Fiqih sentris*). Dalam konteks umat Islam Indonesia, Fiqih di samping tasawuf menjadi kebudayaan; pesantren menjadi pusat orientasi kultural.<sup>3</sup>

Fiqih juga sebagai salah satu ilmu yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah, Fiqih tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Seseorang yang telah mengalami proses pembelajaran akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun aspek sikapnya. Proses KBM merupakan interaksi yang memerlukan komunikasi yang baik, khususnya antara guru dan siswa. Pesan yang akan disampaikan adalah isi ajaran yang ada di dalam kurikulum. Sumber pesan bisa berupa guru, siswa dan salurannya adalah media pembelajaran dengan menggunakan cara atau metode tertentu.

Di dalam pembelajaran harus ada komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran tersebut di antaranya adalah: tujuan, materi, metode, guru, siswa, evaluasi dan lingkungan belajar.

**IAIN PURWOKERTO**

Fungsionalnya pelaksanaan pembelajaran sangat diwarnai oleh kejelasan tujuan, strategi pencapaian tujuan dan keterlibatan anak dalam pencapaian tujuan itu. Sinkronisasi antara tujuan, strategi dan keterlibatan anak ini yang akan menentukan keberhasilan pendidikan. Prosedur pembelajaran Fiqih diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kreativitas anak dan mampu menumbuhkan keterampilan mereka.

---

<sup>3</sup> Cik Hasan Basri, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 1

Jamaludin yang dikutip Abdul Majid mengemukakan gagasan pendidikan Islam terpadu menjadi bagian penting dalam masalah pendidikan. Yang dimaksud keterpaduan mencakup: 1) *Kognitif*, yakni pembinaan kecerdasan dan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam sebagai penjabaran dari sifat *fathonah* Rasulullah. 2) *Afektif*, yakni pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sifat *amanah* Rasulullah. 3) *Psikomotorik*, yakni pembinaan tingkah laku (*behavior*) dan akhlak mulia sebagaimana penjabaran dari sifat *shidiq* Rasulullah. Pembinaan keterampilan kepemimpinan (*leadership skill*) yang visioner dan bijaksana sebagai penjabaran dari sifat *tabligh* Rasulullah.<sup>4</sup>

Namun dalam implementasinya di lapangan, belum dapat tercapai secara seimbang dan proporsional. Aspek kognitif memperoleh porsi lebih besar dari pada aspek afektif dan psikomotor. Hal ini dikarenakan aspek kognitif lebih mudah di formulasikan tujuan, materi, pendekatan, metode dan evaluasinya. Sedangkan aspek afektif sampai saat ini dirasa masih sangat sulit untuk dikembangkan dan dilaksanakan.

Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran PAI di lingkungan sekolah yang berjalan selama ini lebih banyak menitikberatkan pada penguasaan materi dari pada pencapaian target kompetensi dasar siswa. Oleh karena itu, PAI lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah praktis.

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 68-69.

Sehingga PAI terasa sangat kurang terkait atau kurang *concern* terhadap masalah-masalah bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang diinternalisasikan ke dalam diri siswa melalui proses pendidikan. Tentunya melalui PAI “makna” dan “nilai” dapat ditanamkan dalam diri siswa sehingga menjadi milik pribadi dan dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkrit-agamis dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Adanya ketidakseimbangan hasil pembelajaran dari ketiga kompetensi tersebut pada akhirnya menimbulkan deviasi dan ketidaktahuan pribadi pada lulusannya sebagai *out put* pendidikan. Disamping itu, kurang berhasilnya PAI di lembaga sekolah oleh sebagian pendapat dikatakan karena materi PAI yang terlalu akademis, banyak yang tumpang tindih, sehingga proses pembelajaran PAI hanya mengejar target materi. Oleh karenanya topik ini menarik untuk dikaji

Dalam muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga ditetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Sekolah harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu

mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.<sup>5</sup>

Dalam lembaga pendidikan sekolah, mata pelajaran PAI yang diberikan meliputi: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Ruang lingkup tersebut sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya. Di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, dari keempat mata pelajaran tersebut yang banyak terdapat problematika dalam proses pembelajaran adalah Fiqih. Adapun salah satu permasalahan yang dialami oleh guru Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara antara lain disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan siswa, karena siswa yang masuk di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara berasal dari berbagai kalangan, baik latar belakang lingkungan maupun pendidikan keluarga, ada siswa yang berasal dari SD dan ada pula yang berasal dari MI.

Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Fiqih yang *notabenenya* adalah pelajaran yang membutuhkan pemahaman dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah berbeda. Hal ini disebabkan pelajaran agama di SD memiliki alokasi waktu lebih sedikit dibanding di MI. Sedangkan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Fiqih di MTs

---

<sup>5</sup> Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Specimen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal. 6

Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara adalah 75, yang termasuk ke dalam kriteria ideal untuk sebuah KKM.<sup>6</sup>

Dari kondisi tersebut di atas, penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian terhadap pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010. Dimana sekolah tersebut selalu berusaha menciptakan proses pembelajaran Fiqih dapat berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna, serta mampu mewujudkan PAI secara menyeluruh. Sehingga mampu membekali siswa dalam bentuk kemampuan atau kompetensi dasar siswa.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Pembelajaran.

Kata pembelajaran sama artinya dengan kata belajar dan mengajar.

Dari segi istilah masing-masing kata mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan pre data Ibu Arum Subekti, selaku guru Fiqih, pada tanggal 20 Pebruari 2010.

<sup>7</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 45.

- b. Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.<sup>8</sup>

Jadi yang dimaksud pembelajaran adalah sama dengan proses belajar mengajar yaitu serangkaian kegiatan atau proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

## 2. Fiqih

Fiqih merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.

## 3. MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara

MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara adalah suatu lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang memiliki ciri kekhususan keislaman sebagai identitasnya dan bersifat umum, bertujuan memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekal hidup bermasyarakat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah penulis ingin melakukan suatu penelitian tentang bagaimana persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Bina Aksara 1992), hal. 2.

### C. Rumusan Masalah.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara ?
3. Bagaimanakah proses evaluasi mata pelajaran Fiqih tersebut ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui persiapan pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.
- c. Untuk mengetahui proses evaluasi hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.

#### 2. Manfaat Penelitian:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara terkait dengan upaya pengembangan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam rangka meningkatkan strategi pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi

Pejawaran Banjarnegara dengan menitikberatkan pada tercapainya target kompetensi dasar siswa.

## E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain adalah:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Musthofa Ahmadal Husaini dengan judul “Hubungan Pengajaran Akhlak dan Fiqh dengan Kesalehan Sosial Sisiwa pada SMUN 3 Yogyakarta”, dalam pembahasan skripsi tersebut mengkorelasikan antara pengajaran akhlak dengan kesalehan sosial siswa. Hasilnya  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel. Maka hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara pengajaran akhlak dan fiqh dengan kesalehan sosial siswa pada SMUN 3 Yogyakarta.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Kuat Mustofa dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2007 / 2008. Dari hasil skripsi ini diketahui bahwa proses pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2007 / 2008 telah berjalan cukup baik melalui tolak ukur efektifitas yang ada walaupun belum maksimal. Ketidakmaksimalan efektifitas pembelajaran Fiqih disebabkan karena masih kurangnya buku-buku mata pelajaran Fiqih untuk siswa, dan

minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran umum.

Dari penjelasan hasil-hasil penelitian tersebut di atas, maka terdapat perbedaan. Titik perbedaan tersebut selain terfokus pada obyek dan subyek yang akan diteliti, juga terletak pada dimensi pembahasannya.

Selain mendasarkan pada hasil-hasil skripsi di atas, dalam pembahasannya skripsi ini juga berlandaskan teori atau pendapat-pendapat para ahli yang diambil dari beberapa buku. Adapun buku-buku yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini salah satunya buku karangan Sardiman A.M, yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Sardiman menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah runtutan kegiatan atau peristiwa yang terjadi karena adanya kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam KBM terjadi interaksi guru yang mengajar dengan peserta didik yang diajar, dan diantara keduanya saling mempengaruhi.

**IAIN PURWOKERTO**

## **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif (*Qualitative Research*), yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara yang beralamatkan di Desa Sarwodadi, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Alasan kenapa penulis memilih lokasi ini antara lain adalah KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara adalah 75, yang termasuk ke dalam kriteria ideal untuk sebuah KKM untuk sebuah sekolah di wilayah pedesaan yang fasilitas pendidikannya tidak seideal sekolah di perkotaan.

Alasan lain adalah kedekatan geografis lokasi penelitian dengan tempat tinggal penulis yang mempermudah penulis untuk melakukan penelitian.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru Fiqih. Melalui sumber data ini diperoleh data seputar perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya, sehingga guru Fiqih adalah sumber data utama dalam penelitian ini.

## 4. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

### a. Metode Observasi.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau memperhatikan subyek

penelitian, baik secara langsung atau tidak langsung, serta mengadakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis.

Metode ini digunakan untuk mengamati pembelajaran mata pelajaran Fiqih di dalam kelas. Observasi juga dilakukan terhadap berbagai sarana dan prasarana penunjang yang ada di MTs tersebut, termasuk situasi KBM dan juga kondisi geografis itu sendiri sehingga akan lebih melihat secara konkrit data-data yang ada.

b. Metode Interview

Interview adalah cara mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang berkaitan yaitu Guru Fiqih. Materi wawancara meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqih.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu riset yang dilakukan terhadap kumpulan barang-barang atau dokumen yang mengandung petunjuk tertentu.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggali dari dokumen yang dimiliki MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti gambaran umum MTs baik mengenai keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan sarana dan prasarana dan program pembelajaran serta hasil penilaiannya.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>9</sup>

Dalam melakukan analisis data dari penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif (*Diskriptif Analysis*) yaitu jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik data sampel untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, sebagaimana Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2006) hal. 235

data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>10</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan isi bagi skripsi ini penulis kemukakan sistematika pembahasan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Penulisan skripsi ini terbagi dalam empat bab, dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum memasuki bab 1 terdapat beberapa hal formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar.

Selanjutnya untuk memberikan gambaran mengenai isi secara keseluruhan skripsi ini, akan penulis paparkan rancangan bab-bab yang ada dalam skripsi ini yaitu:

*Bab Pertama* adalah bab pendahuluan, yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

*Bab Kedua*, berisi tentang penyajian analisis teoritik tentang pembelajaran terdiri dari pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi atau bahan pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi, serta gambaran tentang faktor peserta didik.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 335

*Bab Ketiga*, berisi tentang gambaran umum MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa.

*Bab Keempat* berisi tentang penyajian analisis data, yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran Fiqih yang terdiri dari persiapan pembelajaran, inti pembelajaran dan evaluasi.

*Bab Kelima* adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK PEMBELAJARAN FIQIH

#### A. Konsep Pembelajaran

Sebelum membicarakan tentang pembelajaran Fiqih terlebih dahulu kita membicarakan pengertian pembelajaran secara umum. Karena pembelajaran secara umum dan pembelajaran Fiqih mempunyai hubungan yang erat antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain bahwa pembelajaran secara umum merupakan landasan pokok untuk mendapatkan pengertian Fiqih secara nyata.

Berkaitan dengan uraian tersebut berikut ini penulis akan memaparkan beberapa defenisi tentang :

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran sama artinya dengan kata belajar dan mengajar. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Sedangkan pengertian belajar menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Chabib Thoah adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Bina Aksara 1992), hal. 2.

maupun potensial, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama serta terjadi karena usaha.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud pembelajaran adalah sama dengan proses belajar mengajar yaitu serangkaian kegiatan atau proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Maka ada dua subyek yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran yaitu pengajar (pendidik) dan siswa (peserta didik).

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Banyak ahli mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tetapi juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai aksi / kegiatan.

Dimana hakikat pembelajaran diantaranya adalah :

---

<sup>2</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal 126.

<sup>3</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 45.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 57

- a. Kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pelajar;
- b. Program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistem;
- c. Kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar pada pebelajar;
- d. Kegiatan yang mengarahkan pebelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran;
- e. Kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasi dalam realisasinya.<sup>5</sup>

## 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam pembelajaran sangat penting guru memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Rogers prinsip pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- a. Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
- b. Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.
- c. Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.
- d. Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan perubahan diri secara terus menerus.

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rhineka Ilmu, 2000), hal.

- e. Belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.
- f. Belajar mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi peluang untuk belajar kreatif, *self evaluation* dan kritik diri. Hal ini berarti bahwa evaluasi dari instruktur bersifat sekunder.
- g. Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.<sup>6</sup>

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran

Belajar sesungguhnya memiliki ciri-ciri (karakteristik) tertentu :

- a. Belajar berbeda dengan kematangan
- b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
- c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

### 4. Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran serupa dengan unsur-unsur dinamis dalam belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran dengan berbagai masalah, unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari :

- a. Motivasi siswa
- b. Bahan belajar
- c. Alat bantu belajar
- d. Suasana belajar

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik *op. cit.*, hal. 16

e. Kondisi subjek yang belajar.<sup>7</sup>

Sedangkan Jerome S. Bruner tidak mengembangkan teori belajar yang sistematis. Dasar pemikiran teorinya memandang bahwa manusia adalah sebagai pemroses, pemikir dan pencipta informasi. Oleh karenanya yang terpenting dalam belajar adalah cara-cara bagaimana seseorang memilih, mempertahankan dan mentransformasikan informasi yang diterimanya secara aktif.

Menurut Bruner, pada dasarnya belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu : (1) proses perolehan informasi baru, (2) proses mentransformasikan informasi yang diterima, dan (3) menguji relevansi dan ketetapan pengetahuan.<sup>8</sup>

## 5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan yang bersifat spesifik dan dapat diukur yang kemudian dinamakan dengan kompetensi. Tujuan pendidikan dari yang bersifat umum sampai kepada tujuan khusus itu dapat diklasifikasikan menjadi : Tujuan Pendidikan Nasional (TPN); Tujuan Institusional (TI); Tujuan Kurikuler (TK); Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP).<sup>9</sup>

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 50

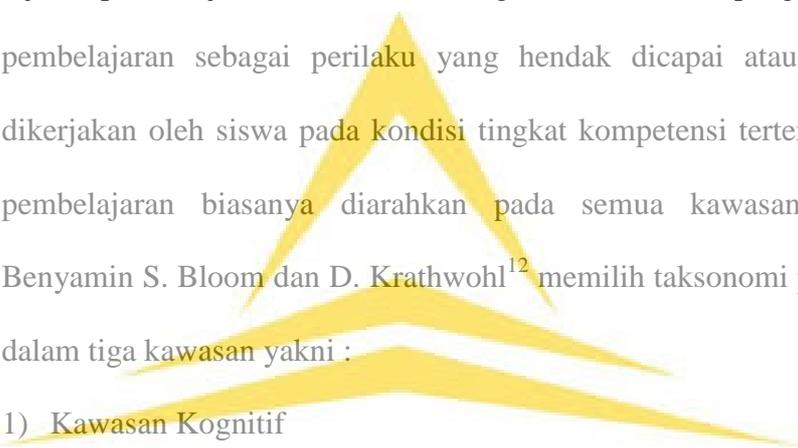
<sup>8</sup> Udin S. Winataputra, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), hal. 313

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 64-65

Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan instruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang tertentu dalam satu kali pertemuan.<sup>10</sup>

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran. Robert F. Mager memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi tingkat kompetensi tertentu.<sup>11</sup> Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada semua kawasan taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl<sup>12</sup> memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yakni :

1) Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi lagi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yaitu :

- a) Tingkat Pengetahuan
- b) Tingkat Pemahaman
- c) Tingkat Penerapan
- d) Tingkat Analisis

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 68

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 35

- e) Tingkat Sintesis
  - f) Tingkat Evaluasi
- 2) Kawasan Afektif

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai, interest, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, yaitu :

- a) Kemauan menerima;
  - b) Kemauan menanggapi;
  - c) Berkeyakinan;
  - d) Penerapan karya;
  - e) Ketekunan dan ketelitian.
- 3) Kawasan Psikomotor

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik.

**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Tahap Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah prosedur atau urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Secara umum proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Dalam tahap persiapan guru dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan mental siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Cara yang dapat digunakan guru yakni pada saat membuka

pelajaran, guru menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi belajar siswa dan membuat acuan mengenai materi pelajaran.

## 2. Pelaksanaan

### a. Pre-Test

Setelah guru berhasil menciptakan kondisi kelas yang tenang, maka langkah yang dilakukan guru selanjutnya adalah mengadakan *Pre-Tes*. *Pre-Tes* dilakukan dengan dua cara yaitu: tes lisan dan tes tertulis, penentuan jenis *Pre-Tes* disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan minggu lalu dan materi yang akan dipelajari.

### b. Proses

Proses yang dimaksud di sini adalah kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui penyampaian materi. Sebelum guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru memberitahukan kepada siswa kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, sehingga mereka mengetahui kemampuan apakah yang diharapkan dari mereka setelah selesai mengikuti pembelajaran.

Setelah siswa mengetahui kompetensi yang harus dimilikinya, guru langsung menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi ini guru menggunakan beragam metode, pendekatan dan juga tehnik improvisasi kegiatan lain dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

c. Post-Test

Pada tahap *Post-Tes*, teknik evaluasi yang dilaksanakan dengan menggunakan tes lisan mengenai materi yang telah diajarkan.

### 3. Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fiqih yang telah dilakukan siswa dan guru. Tahap ini juga disebut tahap menutup pelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan guru selesai diberikan di sekolah.<sup>13</sup> Teknik ini dikenal dengan ulangan umum atau ujian Akhir Madrasah

a. Teknik Penilaian Pendidikan Agama Islam

1) Teknik Tes

Teknik tes dalam PAI digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa terutama terhadap aspek kognitif dan aspek psikomotorik dan dilaksanakan dengan penilaian sebagai berikut:

#### a) Tes Tertulis dan Lisan

Penilaian tertulis dan lisan dimaksudkan untuk menguji kemampuan atau mengemukakan gagasan secara tertulis dan lisan dari hasil belajar kognitif siswa. Penilaian tertulis dapat dilaksanakan dengan *Tes Obyektif*, *Tes Uraian*.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal. 32

b) Tes Perbuatan

Tes perbuatan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterampilan gerakan dan kefasihan ucapan para siswa terutama dalam materi Fiqih.

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes dalam PAI ditujukan terhadap aspek afektif yaitu nilai dan sikap keberagamaan siswa dengan menggunakan alat penilaian sebagai berikut:

a) Wawancara

Dalam evaluasi, evaluator melakukan wawancara dengan pihak yang diperlukan, misalnya dengan siswa, orang tua dan sebagainya. Dalam rangka menghimpun bahan-bahan keterangan untuk penelitian siswanya. Hal-hal yang dipandang perlu untuk diungkap dalam wawancara adalah kehidupan sehari-hari siswa, cita-citanya, cara menggunakan waktu luangnya dan lain-lain.<sup>14</sup>

b) Pengamatan

Pengamatan sebagai alat evaluasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, baik dalam situasi yang seharusnya maupun dalam situasi buatan, misalnya mengukur atau menilai perilaku siswa saat berlangsung proses pembelajaran.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 82-83.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 67.

## C. Pembelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.<sup>16</sup>

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi : Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun millah wa hablun minannaas*).

Pengertian Fiqih secara operasional, sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, memiliki materi keilmuan yang mencakup tiga dimensi, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), mencakup bidang ibadah dan muamalah. Secara terperinci materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang tharah, salat, zikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurban dan aqiqah.

---

<sup>16</sup> Firdaus, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal 21.

- b. Keterampilan (*skill*), meliputi melakukan taharah, keterampilan melakukan ibadah mahdah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syari'at Islam, memimpin dan memelihara lingkungan.
- c. Nilai (*values*), mencakup penghambaan kepada Allah (ta'abud), penguasaan atas nilai religius, didiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.<sup>17</sup>

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup>

Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan membekali peserta didik agar dapat :

Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 25

<sup>18</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sitem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, (Bandung : Nuansa Aulia, Cet. I, 2008, hal. 46

### 3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih / hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT

---

<sup>19</sup> Firdaus, *Op.Cit*, hal 26-37

- b. Hubungan manusia dengan sesama Allah SWT
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek :

- a. Fiqih Ibadah
- b. Fiqih Muamalah
- c. Fiqih Jinayah
- d. Fiqih Siyasah

Keseluruhan materi Fiqih yang diajarkan dari kelas VII sampai kelas IX tersebut adalah: <sup>20</sup>

**Tabel I**  
**Daftar Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah**

<b>Kelas</b>	<b>Semester</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>
VII	I	<p>Thaharah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersuci dari kotoran dan najis</li> <li>- Istinja'</li> <li>- Hadast</li> </ul> <p>Wudlu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Syarat rukun dan sunat wudlu</li> <li>- Hal-hal yang membatalkan wudlu</li> </ul> <p>Tayamum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Syarat dan rukun tayamum</li> </ul> <p>Mandi besar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaifiyat mandi besar</li> </ul> <p>Sholat</p>

<sup>20</sup> Dikutip dari Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah/MTs, Tahun Pelajaran 2009/2010.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaifiyat Sholat</li> <li>- Bacaan dalam sholat</li> <li>- Hal-hal yang membatalkan sholat</li> <li>- Sujud sahwi</li> <li>- Sholat wajib</li> </ul> <p>Adzan dan Iqomah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hukum adzan dan iqomah</li> <li>- Lafal adzan dan iqomah</li> </ul> <p>Sholat Berjamaah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaifiyat sholat berjamaah</li> </ul> <p>Dzikir dan Do'a</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata cara berdzikir dan berdo'a</li> <li>- Praktek dzikir dan do'a</li> </ul>
	II	<p>Sholat Jum'at</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaifiyat sholat</li> </ul> <p>Sholat Jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaifiyat sholat jenazah</li> </ul> <p>Sholat Jama' dan Qoshor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat jama'</li> <li>- Sholat qoshor</li> </ul> <p>Sholat Dalam Keadaan Dlarurat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat dalam keadaan sakit</li> <li>- Sholat dalam kendaraan</li> </ul> <p>Sholat Sunnah Muakkad</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sholat sunat rowatib</li> <li>- Sholat lail</li> <li>- Sholat 'idain</li> <li>- Sholat kusuf dan khusuf</li> <li>- Sholat sunat lainnya</li> </ul> <p>Sholat Sunnah Ghoiru Muakkad</p>

VIII	I	<p>Mempraktekkan Sujud diluar Sholat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sujud syukur</li> <li>- Sujud tilawah</li> </ul> <p>Puasa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaifiyat puasa</li> <li>- Puasa fardlu</li> <li>- Puasa ramadhan</li> <li>- Puasa nadhar</li> </ul> <p>Puasa Sunat dan Puasa Haram</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Puasa sunat</li> <li>- Puasa haram</li> </ul> <p>Zakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Zakat fitrah</li> <li>- Zakat mal</li> <li>- Mustahik zakat</li> <li>- Praktek Basis</li> </ul>
	II	<p>Mengeluarkan Sebagian Harta Diluar Zakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Shodaqoh</li> <li>- Wakaf</li> <li>- Hadian</li> <li>- Hibah</li> <li>- Praktek Basis</li> </ul> <p>Haji dan Umrah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Haji</li> <li>- Umrah</li> </ul> <p>Kaifiyat Haji dan Umrah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaifiyat haji</li> <li>- Kaifiyat umrahi</li> </ul> <p>Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Makanan yang halal</li> <li>- Makanan yang haram</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minuman yang halal</li> <li>- Minuman yang haram</li> <li>- Akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram</li> </ul> <p>Binatang yang Halal dan Haram</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Binatang yang halal</li> <li>- Binatang yang haram</li> </ul>
IX	I	<p>Penyembelihan</p> <p>Qurban</p> <p>Aqiqah</p> <p>Mu'amalat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jual beli</li> <li>- Bentuk jual beli yang terlarang</li> <li>- Khiyar dalam jual beli</li> <li>- Qiradh</li> <li>- Jenis-jenis riba</li> </ul>
	II	<p>Muamallat Diluar Jual Beli</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pinjam meminjam dan sewa menyewa</li> <li>- Hutang piutang, gadai, dan borg</li> <li>- Upah, hiwalan dan luqothah</li> <li>- Mukhabarah dan muzara'ah</li> </ul> <p>Pengurusan Jenazah</p> <p>Ta'ziyah dan ziarah kubur</p> <p>Warisan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian dan hukumnya</li> <li>- Hal-hal yang berkaitan dengan harta waris</li> <li>- Sebab-sebab mendapat atau tidak mendapat harta waris</li> <li>- Pembagian harta waris</li> <li>- Hijab</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aul dan Raad</li> <li>- Hikmahnya</li> </ul>
--	--	---

## 5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih

Standar kompetensi mata pelajaran fiqih berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT.

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Madrasah Tsanawiyah.

- a. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang cara thaharah, pelaksanaan shalat (shalat wajib, jama'ah, jama', qasbar, darurat, janazah, shalat sunnah) serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang sujud, dzikir dan do'a, puasa, zakat, haji dan umrah, makanan minuman yang halal dan haram, qurban dan 'aqiqah serta mampu mengamalkannya.
- c. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang muamalah, muamalah selain jual beli kewajiban terhadap sesama (orang sakit, janazah dan ziarah kubur), tata pergaulan remaja, jinayat, hudud dan sanksi hukumnya,

kewajiban mematuhi undang-undang negara dan syari'at Islam, kewajiban mengelola dan mengolah lingkungan untuk kesejahteraan sosial.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam empat unsur pokok mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, yaitu : Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyasat. Berdasarkan pengelompokan per unsur, kemampuan dasar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut :

a. Fiqih Ibadah

- 1) Melakukan thaharah / bersuci
- 2) Melakukan shalat wajib
- 3) Melakukan shalat berjamaah
- 4) Memahami shalat jama', qashar dan jama' qashar
- 5) Memahami tata cara shalat darurat
- 6) Melakukan shalat janazah
- 7) Melakukan macam-macam shalat sunnah
- 8) Melakukan macam-macam sujud
- 9) Melakukan zikir dan do'a
- 10) Membelanjakan harta di luar zakat
- 11) Memahami ibadah haji dan umrah
- 12) Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

13) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban

b. Fiqih Muamalah

- 1) Memahami macam-macam muamalah
- 2) Memahami muamalah di luar jual beli
- 3) Melaksanakan kewajiban terhadap orang sakit, jenazah dan ziarah kubur
- 4) Melakukan pergaulan remaja sesuai syariat Islam

c. Fiqih Siyasat

- 1) Mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam
- 2) Mematuhi kepemimpinan dalam Islam
- 3) Memelihara, mengolah lingkungan dan kesejahteraan sosial

**6. Rambu-rambu mata pelajaran fiqih**

a. Pendekatan Pembelajaran

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi : keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, keteladanan.

b. Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian Fiqih adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan

peserta didik. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga :

- 1) Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara dan bersikap.
- 2) Pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.

c. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan rancangan / rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Dengan teknologi ini dimungkinkan memberikan pengalaman nyata kepada anak didik tentang berbagai aspek materi Fiqih. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan TV, film, VCD/DVD/VCR, bahkan internet untuk menjadi media dan sumber pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

e. Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu “wudu”, selain karena keharusan menyampaikan air pada anggota tubuh, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai kebersihan.

f. Aspek Sikap

Mata pelajaran Fiqih selain mengkaji masalah fiqih / hukum yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, juga mengajarkan aspek sikap, misalnya ketika mengajarkan shalat tidak semata-mata melihat aspek sah dan tidaknya shalat yang dilakukan tetapi juga perlu mengajarkan bagaimana sikap yang baik ketika menunaikan shalat tersebut. Sehingga kelak peserta didik tersebut mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia.

g. Ekstrakurikuler **IAIN PURWOKERTO**

Kegiatan ekstrakurikuler Fiqih dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan shalat berjamaah di lingkungan madrasah, pesantren kilat, infak Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat Jum'at, peringatan hari besar Islam, cerdas-cermat Fiqih dan lain-lain.

h. Keterpaduan

Pola pembinaan mata pelajaran Fiqih dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara ketiga lingkungan pendidikan, yaitu :

lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Untuk itu guru perlu mendorong dan memantau kegiatan peserta didiknya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Firdaus, *Op.Cit*, hal. 21-26

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**MTs MUHAMMADIYAH SARWODADI PEJAWARAN**  
**BANJARNEGARA**

**A. Letak Geografis**

MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara merupakan madrasah yang terletak di Desa Sarwodadi, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara dibangun di atas tanah seluas 18.625 m<sup>2</sup>, merupakan madrasah dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Cabang Banjarnegara<sup>1</sup>.

**B. Tahun Berdiri**

MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara Banjarnegara berdiri pada 31 Desember 1968, didirikan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Cabang Banjarnegara NSM 212330415026.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi tentang Letak Geografis, Luas Tanah dan Bangunan Madrasah pada tanggal 1 Maret 2010 di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara

<sup>2</sup> Dokumentasi tentang Profil Madrasah pada tanggal 1 Maret 2010 di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara

### C. Struktur Organisasi

MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara sebagai lembaga pendidikan formal tentunya mempunyai struktur organisasi yang mengatur sistem kerja dan hubungan antar satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga program bisa terlaksana dengan baik.

Adapun stuktur organisasi MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara adalah sebagai berikut:

#### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pimpinan dari sekolah ini dijabat oleh Bapak Sumono, S.Ag. Adapun tugas-tugas Kepala Madrasah sebagai manajer adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengawasi kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- b. Bertanggungjawab atas pelaksanaan pendidikan dan evaluasi pendidikan serta mengorganisir aktivitas yang telah direncanakan.
- c. Memberikan motivasi kepada guru dan karyawan dalam rangka untuk memajukan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- d. Memberi laporan tentang aktivitas pendidikan yang telah berjalan kepada PDK setempat.
- e. Memberikan instruksi kepada bawahannya.
- f. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

## 2. Tata Usaha.

Tata Usaha merupakan salah satu bagian dari stuktur organisasi MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara yang mengawasi bidang pelayanan, dipimpin oleh Bapak Agus Irwanto, yang mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Perencanaan seluruh kegiatan Tata Usaha madrasah atas persetujuan Kepala Madrasah.
- b. Perencanaan seluruh pengadaan barang dan gedung atas persetujuan Kepala Madrasah.
- c. Belanja barang dan perbaikan dana dari yayasan, iuran komite sekolah, subsidi pemerintah (APBD II, APBD I, bantuan pusat).
- d. Menyatukan-memilih pengadaan barang yang diprioritaskan.
- e. Meneliti kerusakan gedung dan barang-barang yang diprioritaskan.
- f. Bertugas sebagai perlengkapan (menyimpan barang dan fakturnya).
- g. Sebagai notulis dalam pertemuan dinas.
- h. Membagi pekerjaan ketatausahaan kepada seluruh pegawai Tata Usaha.
- i. Menyusun RAPBM bersama-sama Kepala Madrasah.

## 3. Wakil Kepala Madrasah

- a. Urusan Sarana dan Prasarana

Wakil kepala madrasah yang membidangi urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Bapak Haris Darmawan, S.Ag, dengan tugas-tugas yaitu:

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Merencanakan program pengadaannya.
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana prasarana.
- 4) Mengelola perawatan perbaikan dan pengisian.
- 5) Mengatur pembukuannya.

b. Urusan Kurikulum

Wakil kepala madrasah yang membidangi urusan kurikulum dijabat oleh Bapak Haris Darmawan, S.Ag. Bidang ini mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- 3) Mengatur penyusunan program pelajaran:
  - 1) Program Smester
  - 2) Program Satuan Pelajaran
  - 3) Persiapan mengajar
  - 4) Penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
- 5) Mengatur pelaksanaan program:
  - 1) Penilaian kreteria
  - 2) Penilaian kenaikan kelas
  - 3) Kreteria kelulusan
  - 4) Laporan kemajuan belajar

- 5) Pelaksanaan pembagian raport.
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan merupakan sumber belajar.
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
- 9) Mengatur supervise administrasi.
- 10) Menyusun laporan.

c. Urusan Kesiswaan.

Wakil Kepala Madrasah yang membidangi urusan kesiswaan dijabat oleh Bapak Afton Nizarli, S.Ag. Bidang ini mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan buku induk siswa dan menyimpan secara baik.
- 2) Mengerjakan daftar kelas, absensi kelas dan daftar nilai siswa.
- 3) Mengerjakan buku klepper.
- 4) Membuat laporan berkala (awal tahun, semester dan akhir tahun).
- 5) Menyiapkan/menyimpan raport, STTB, Leger dan data UN.
- 6) Mengisi data kesiswaan:
  - a) Data siswa
  - b) Data wali siswa
  - c) Mutasi siswa
  - d) Data kelulusan
  - e) Data siswa baru
  - f) Data ijazah
- 7) Membuat surat keterangan siswa.

- 8) Membuat, menyimpan dan membukukan mutasi siswa.
- 9) Menyediakan jurnal kelas.
- 10) Membuat statistik keadaan siswa.
- 11) Menyediakan blangko-blangko yang hubungannya dengan pengajaran.
- 12) Melayani siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 13) Mengerjakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala TU dan Kepala Madrasah.

d. Urusan Hubungan Masyarakat.

Dalam rangka melancarkan pengembangan sekolah, hubungan masyarakat mempunyai peran yang signifikan, yang meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa, masyarakat sekelilingnya maupun institusi lainnya. Wakil kepala madrasah yang membidangi urusan hubungan masyarakat dijabat oleh Bapak Suripto, S.Ag. Bidang ini mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Mengatur dengan mengembangkan hubungan madrasah dengan komite sekolah dan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata.
- 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di madrasah (gebyar pendidikan).
- 4) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah.
- 5) Mengadakan pengajian guru dan karyawan.

- 6) Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam bersama kesiswaan.
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Madrasah.
- 8) Membuat laporan.<sup>3</sup>

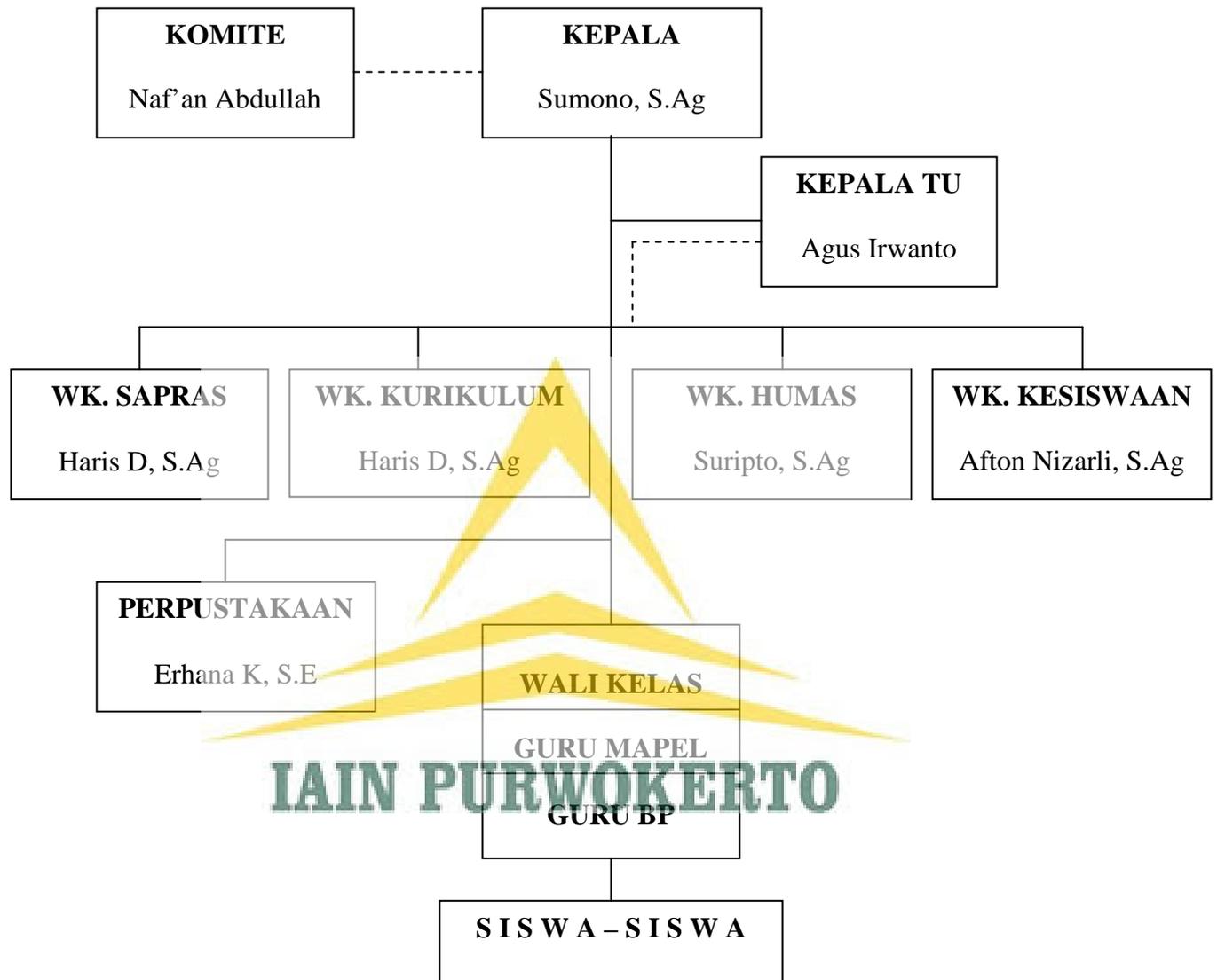
Untuk memperjelas uraian di atas dan mempermudah dalam membaca struktur organisasi MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bp. Sumono, S.Ag, selaku Kepala Madrasah, pada tanggal 4 Maret 2010 tentang uraian tugas Kepala Madrasah, Tata Usaha, Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, dan hubungan masyarakat

**STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA**  
**MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara**



**Keterangan** :

\_\_\_\_\_ : garis komando

----- : garis koordinasi<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi dan Personalia MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, dikutip tanggal 2 Maret 2010.

#### 4. Dewan Guru

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Adapun tugas atau tanggung jawab seorang guru meliputi:

- a. Membuat perangkat program pengajaran, meliputi: AMP, program semesteran, program satuan pembelajaran, program mingguan dan LKS.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran.
- f. Mengisi daftar nilai siswa.
- g. Melaksanakan kegiatan membimbing (penguasaan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- h. Mengadakan alat pengajaran/alat peraga.
- i. Menumbuhkembangkan sikap dan menghargai karya seni.
- j. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- k. Melaksanakan tugas tertentu dari sekolah.
- l. Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya.
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- n. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.

- p. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk usul kenaikan pangkatnya.<sup>5</sup>

#### D. Keadaan Guru dan Siswa

##### 1. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar, karena ditangan gurulah terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan dan pengajaran bagi siswa-siswanya serta membantah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun mengenai data guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara berjumlah 24 orang, dengan perincian dalam tabel sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel II**  
**Jumlah Guru Berdasarkan Status Kepegawaian**

No	Status Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	Guru Tetap Yayasan	9	1	10
02	Guru DPK/PNS	3	1	4
03	Guru Bantu/Kontrak	-	-	-
04	GTT Yayasan/WB	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>2</b>	<b>14</b>

Penjabaran jumlah guru diatas berdasarkan bidang studi dan pendidikannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bp. Sumono, S.Ag, selaku Kepla Madrasah, pada tanggal 6 Maret 2010 tentang uraian tugas Dewan Guru .

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Guru MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, dikutip tanggal 4 Maret 2010.

**Tabel III**  
**Guru Berdasarkan Bidang Studi dan Status Pendidikan**

No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan
1	Sumono, S.Ag	IPA	Strata 1
2	Siti Fatimah, S.Pd.I	Bahasa Indonesia	Strata 1
3	Afton Nizarli, S.Ag	B. Indonesia, IPS	Strata 1
4	Kharis Darmawan, S.Ag	B. Arab, Akidah Ahlak, Kesenian	Strata 1
5	Mufidatun Kh, S.Ag	Bahasa Arab	Strata 1
6	Arum Subekti, S.Ag	Fiqih, SKI	Strata 1
7	Erhana Kurniawati, SE	SKI, Mulok	Strata 1
8	Fitri F, A.Md	Bahasa Inggris	Diploma 3
9	Ratna S, S.Pd	Bahasa Inggris, PKn	Strata 1
10	Suripto, S.Ag	Penjaskes, Qur'an Hadits, BP	Strata 1
11	Laili Indriani, SE	IPS, Bahasa Jawa	Strata 1
12	Arini Soraya, S.Pd.	Matematika	Strata 1
13	Erlin Ngazizah, S.Pd	Matematika, TIK	Strata 1
14	Siti Azizah, S.Pd	IPA	Strata 1

## 2. Keadaan Siswa

Faktor pendidikan yang dominan dalam proses belajar selain guru yaitu siswa, karena sasaran pendidikan adalah siswa itu sendiri dan merekalah yang diharapkan menjadi manusia yang seutuhnya dimasa mendatang.

## a. Jumlah Siswa

Siswa MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara pada tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 237 siswa. Lebih lanjut akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel IV**  
**Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran**  
**Banjarnegara**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	I	42	37	<b>79</b>
02	II	50	38	<b>88</b>
03	III	30	40	<b>70</b>
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>115</b>	<b>237</b>

Adapun jumlah siswa MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara masing-masing kelas akan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Keadaan Siswa Kelas VII**

No	Kelas I	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	A	14	13	<b>27</b>
02	B	15	14	<b>29</b>
03	C	13	10	<b>23</b>
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>37</b>	<b>79</b>

<sup>7</sup> Dokumentasi Data Siswa MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara (data siswa sampai dengan Februari 2010), dikutip tanggal 6 Maret 2010

**Tabel VI**  
**Keadaan Siswa Kelas VIII**

No	Kelas II	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	A	15	14	<b>29</b>
02	B	17	13	<b>30</b>
03	C	18	11	<b>29</b>
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>38</b>	<b>88</b>

**Tabel VII**  
**Keadaan Siswa Kelas IX**

No	Kelas III	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
01	A	13	22	<b>35</b>
02	B	17	18	<b>35</b>
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>40</b>	<b>70</b>

b. Aktivitas Siswa

Sebagaimana sekolah lain, MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara juga mempunyai beragam kegiatan di sekolah. Hal ini dimaksudkan sebagai wahana untuk meningkatkan mutu dan prestasi hasil belajar siswa dan prestasi sekolah secara institusi.

Berikut ini adalah tabel kegiatan ekstra kurikuler siswa MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dokumentasi dan Wawancara tentang aktifitas siswa tanggal 6 Maret 2010 di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara

**Tabel VIII**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas VII**

No	Wajib	No	Pilihan
01	Khitobah	01	Palang Merah
02	Pramuka	02	Qira'ah dan tahfidul Qur'an
03	Marchingband	03	Olah raga prestasi

**Tabel IX**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Kelas VIII**

No	Wajib	No	Pilihan
01	Khitobah	01	Palang Merah
02	Pramuka	02	Qira'ah dan tahfidul Qur'an
03	Marchingband	03	Olah raga prestasi

### 3. Keadaan Karyawan

Karyawan adalah orang yang turut serta dalam membantu kelancaran proses pendidikan dan pengajaran. Jumlah karyawan/pegawai MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara berjumlah 4 orang. Untuk lebih jelas mengenai keadaan karyawan MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara akan penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel X**  
**Keadaan Karyawan/Pegawai MTs Muhammadiyah Sarwodadi**  
**Pejawaran Banjarnegara**

No	Nama	Jabatan
01	Agus Irwanto	Kepala TU
02	Tuti Handayani	Staf TU
03	Suyanto	Staf TU
04	Mister M. Yusuf	Penjaga Sekolah

## E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran, di samping faktor lain seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan lingkungan. Yang dimaksud penulis dengan sarana dan prasarana di sini adalah semua alat yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.

### 1. Gedung

Mengenai fasilitas gedung yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel XI**  
**Keadaan Ruang MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran**  
**Banjarnegara**

No	Nama Ruang	Luas	Jumlah
01	Ruang kelas	8 x 8 m	8 lokal
02	Ruang Tata Usaha	7 x 8 m	1 lokal
03	Ruang Kepala Madrasah	7 x 4 m	1 lokal
04	Ruang staf Wa Ka Mad	7 x 8 m	1 lokal
05	Ruang dewan guru	7 x 11 m	1 lokal
06	BP	8 x 4 m	1 lokal
07	Ruang UKS	8 x 4 m	1 lokal
08	Ruang OSIS	3 x 5 m	1 lokal
09	Ruang perpustakaan	9 x 9 m	1 lokal
10	Ruang ganti busana Pa	4 x 4 m	1 lokal
11	Ruang ganti busana Pi	4 x 4 m	1 lokal

12	Kmr mandi/WC siswa Pa	6 x 4 m	3 lokal
13	Kmr mandi/WC siswa Pi	6 x 4 m	3 lokal
14	Toilet dewan guru	5 x 3 m	1 lokal
15	Toilet Kepala dan tamu	2 x 3 m	1 lokal
16	Kantin	8 x 8 m	1 lokal
17	Gudang	8 x 8 m	1 lokal
18	Parkir	6 x 12 m	1 lokal
19	Masjid	10 x 12 m	1 lokal

## 2. Fasilitas dalam Kelas

MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara memiliki 8 ruang kelas dengan ukuran yang sama dan dalam tiap kelas dilengkapi berbagai fasilitas untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, diantaranya: bangku, kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, jam dinding dan gambar-gambar pahlawan nasional.

## 3. Fasilitas Lain

Selain tersebut di atas, fasilitas yang dimiliki MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- a. Seperangkat peralatan marching band.
- b. Perlengkapan olah raga: bola voly, bola sepak dan perlengkapan tenis meja.
- c. Perlengkapan TU: mesin ketik, komputer, printer dan kalkulator.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Dokumentasi Fasilitas MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, dikutip tanggal 4 Maret 2010

**BAB IV**  
**PEMBELAJARAN FIQIH**  
**DI MTs MUHAMMADIYAH SARWODADI PEJAWARAN**  
**BANJARNEGARA**

**A. Persiapan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran adalah suatu sistem, atau lebih dikenal dengan sistem instruksional<sup>1</sup>. Menunjuk pada pengertian di atas, kegiatan pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang saling bergantung (*interdependen*) satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sistem senantiasa merupakan suatu keseluruhan atau totalitas dari semua bagian yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan.

Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan pelajaran, metode, situasi dan evaluasi, kesemuanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain agar tujuan belajar itu dapat tercapai, maka semua komponen yang ada di dalamnya harus diorganisasi sehingga komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama dengan baik. Oleh sebab itu, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka guru perlu melakukan suatu kegiatan yaitu persiapan.

Banyak hal yang termasuk dalam aspek persiapan baik dari pengkondisian fisik maupun psikis siswa agar siap menerima materi yang akan

---

<sup>1</sup> Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), cet. III, 167.

diajarkan, sampai persiapan yang sifatnya administratif seperti: pembuatan silabus, silabus ini dibuat oleh guru pada setiap tahun ajaran baru. Di dalam silabus tersebut memuat: Indikator, materi pelajaran, metode, sarana serta evaluasi. silabus ini berfungsi sebagai penentu kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran dan juga memberikan arah, pegangan serta acuan yang jelas tentang apa yang diajarkan kepada siswa dalam satu kelas yang telah ditentukan untuk beberapa kali mengajar.

### **1. Penentuan Materi atau Bahan Pelajaran.**

Bahan pelajaran adalah bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang berupa bidang ajar, gugus isi, proses, keterampilan dan pengertian konseptual yang harus dimiliki dan dikembangkan pada diri siswa. Materi berfungsi sebagai batasan keluasan dan kedalaman bahan ajar yang disampaikan kepada siswa.

### **2. Menentukan Tujuan Pembelajaran atau Indikator**

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dan harus ada dalam setiap aktivitas, termasuk aktivitas pembelajaran Fiqih. Perumusan tujuan diperlukan untuk memberikan arah, sasaran yang akan dicapai dan sekaligus menjadi pedoman guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, di samping sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun tujuan umum dari pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syari'at Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya.
- b. Agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syari'at dengan benar. Pengalaman yang diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan syari'at, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.<sup>2</sup>

Tujuan di atas merupakan tujuan kurikuler yaitu tujuan pendidikan yang harus pada bidang studi Fiqih. Tujuan kurikuler tersebut masih bersifat umum. Oleh karena itu, tujuan tersebut harus dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran yaitu tujuan yang menggambarkan apa yang akan dipelajari siswa dan apa yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

**IAIN PURWOKERTO**  
Dalam proses pembelajaran, tujuan tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu, (1) Kompetensi Dasar, (2) Indikator. Karena sebagai pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar, maka guru diwajibkan merumuskan tujuan pembelajarannya, dalam hal ini guru hanya merumuskan Indikator saja, karena Kompetensi Dasar sudah ada dalam GBPP, inilah langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam menyusun silabus.

---

<sup>2</sup> *KTSP MTs Muhammadiyah Sarwodadi Tahun Pelajaran 2008/200*, (Majlis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Muhammadiyah Pejawaran, 2008), hal. 19.

Indikator ini harus dirumuskan secara operasional dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu:

- a. Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
- b. Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
- c. Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.<sup>3</sup>

Terkait dengan perumusan Indikator, salah seorang guru Fiqih mengungkapkan bahwa:

“Dalam merumuskan Indikator tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena pekerjaan tersebut membutuhkan kejelian dalam memahami materi yang akan diajarkan serta harus paham kompetensi dasar apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah menyelesaikan pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu, seperti halnya materi yang menyentuh ranah afektif, ranah yang merupakan kawasan pendidikan yang masih sulit dijangkau secara operasional oleh guru, khususnya dalam perumusan tujuan yang hendak dicapai.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara secara umum sudah mampu merumuskan Indikator secara baik dan benar. Di bawah ini salah satu contoh Indikator yang dibuat oleh salah seorang guru Fiqih<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 124.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara, dengan Ibu Arum Subekti, S.Ag, selaku guru Fiqih MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, tentang *Persiapan Pembelajaran*, pada tanggal 11 Maret 2010.

<sup>5</sup> Dikutip dari Dokumen Perangkat Pembelajaran Guru Fiqih MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara pada tanggal 11 Maret 2010.

### 1) Kompetensi Dasar

Siswa dapat memahami hukum Islam tentang Sholat secara lebih mendalam serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Indikator

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian sholat.
- b. Siswa mampu menjelaskan tentang kaifiyat sholat.
- c. Siswa mampu mengucapkan bacaan dalam sholat.
- d. Siswa mampu menjelaskan hal-hal yang membatalkan sholat.

Berdasarkan salah satu contoh dari tujuan pembelajaran Fiqih tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara tidak hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan agama pada siswa tetapi juga diarahkan pada penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam perumusan Indikator hanya mencakup aspek kognitif.

**IAIN PURWOKERTO**

### 3. Penentuan Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>6</sup> Untuk memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pembelajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu antara lain : kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan dengan melihat standar kompetensi,

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 147

kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta keterlaksanaannya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.

Dalam hal ini ada beberapa metode yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara antara lain sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Dilakukan dengan cara, guru memberikan contoh atau teladan yang baik, seperti dalam hal melakukan perbuatan ibadah dan bermuamalah, dengan tujuan agar para siswa bisa mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh para guru.

b. Metode Pembiasaan

Metode ini digunakan guru Fiqih MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara contohnya adalah mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha maupun shalat zuhur berjamaah.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode penyampaian keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dan metode ceramah adalah metode yang paling sering dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqih.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode belajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang terjadinya

komunikasi langsung yang bersifat dua arah, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa yang bertanya guru yang menjawab. Dalam komunikasi ini ada hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

e. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan dengan masalah tersebut.

f. Metode Nasihat

Metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan nasihat kepada para siswa tentang perbuatan-perbuatan yang harus dilaksanakan dan yang harus ditinggalkan.

g. Metode Demonstrasi atau Peragaan

Metode ini merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu yang kemudian diperagakan siswa.

#### h. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas / kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan klipings dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas / kegiatan individual maupun kerja kelompok dan merupakan unsur penting dalam pemecahan masalah atau *problem solving*.

#### i. Metode Kisah-kisah

Metode ini dilakukan dengan jalan menceritakan kisah-kisah keteladanan yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran Fiqih. Dengan tujuan agar siswa bisa mengambil hikmah yang terkandung dalam kisah yang diceritakan, kemudian mencontoh hal baik yang ada dalam kisah tersebut dan meninggalkan atau tidak melakukan keburukan dalam kisah tersebut.

#### j. Metode Pengamatan

Metode ini juga dipakai dalam pembelajaran oleh guru Fiqih dalam materi tertentu. Misalnya dalam materi toharoh, siswa diberi tugas untuk mengamati gambar tata cara dan urutan berwudlu dan lain-lain.

#### k. Metode Penugasan

Dalam menggunakan metode ini, guru Fiqih memberikan tugas kepada siswa untuk membuat resume atau rangkuman pelajaran Fiqih yang diajarkan. Dengan metode ini diharapkan siswa

menyimak materi yang disampaikan guru atau mau membaca materi dari buku pelajaran Fiqih. Bentuk lain dari metode penugasan yaitu memberikan pekerjaan atau tugas baik di sekolah maupun di rumah dan siswa bertanggungjawabkan atas tugas yang telah diberikan.

#### 1. Metode Memberi Perhatian

Metode ini berupa pujian atau penghargaan bagi siswa dan dilakukan pada saat dan cara yang tepat dan tidak berlebihan.<sup>7</sup>

#### 4. Pemilihan dan Penentuan Media

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Pemilihan media disesuaikan dengan materi atau standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator dalam mata pelajaran Fiqih yang akan diajarkan.

Aneka ragam media pembelajaran Fiqih dapat digolongkan dalam tiga kelompok yaitu :

##### a. Media Cetak

Media cetak biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional. Media tersebut antara lain : buku, majalah, modul, tulisan / bagan / gambar yang difotokopi atau hasil reproduksi sendiri.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara, dengan Ibu Arum Subekti, S.Ag, , tentang *Metode Pembelajaran*, pada tanggal 11 Maret 2010

b. Media Elektronik

Disamping penggunaan media cetak, dalam proses pembelajaran Fiqih dewasa ini terlihat adanya perkembangan yang semakin pesat dalam penggunaan media elektronik. Media elektronik yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fiqih antara lain : peralngkat slide atau bingkai film, film strip, rekaman, *overhead projector*, *video tape / video cassette* dan yang terbaru adalah *LCD Projector*.

c. Realita (Objek Nyata atau Benda Sesungguhnya)

Objek yang sesungguhnya akan memeberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam berbagai hal. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru dalam penggunaannya : pertama, membawa objek nyata tersebut ke dalam kelas; kedua, membawa siswa ke tempat objek tersebut berada.

Dari beberapa golongan media cetak di atas, yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara adalah media cetak yang berupa buku, gambar ataupun bagan, dikarenakan keterbatasan sarana media pembelajaran di MTs ini.<sup>8</sup>

**5. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara selama satu semester adalah 36 jam

dengan jumlah jam per minggu adalah 2 jam pelajaran dan satu jam alokasi waktu yang ada adalah 40 menit.<sup>9</sup>

### C. Inti Pembelajaran

Pada tahap ini akan melibatkan semua komponen pembelajaran. Guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi tersebut siswa yang dituntut untuk aktif bukan gurunya, hal ini mengandung konsekuensi logis bahwa guru dan siswa merupakan pelaku pembelajaran yang tidak mungkin terpisahkan, bagaimanapun proses pembelajaran itu tidak akan berjalan tanpa adanya seorang guru, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, komponen pertama yang akan dibahas mengenai kondisi guru yang ada di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, sebelum menguraikan bagaimana pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara tersebut.

#### 1. Guru

Paradigma pendidikan modern menuntut guru tidak hanya berperan sebagai pengajar semata yang hanya dapat memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa, namun dalam sebuah lembaga pendidikan, mereka juga harus menjalankan fungsinya sebagai motivator dan fasilitator bagi kelangsungan proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, dengan Ibu Arum Subekti, S.Ag, selaku guru Fiqih MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, tentang *Media Pembelajaran*, pada tanggal 11 Maret 2010

Dalam pembelajaran Fiqih, peran dan fungsi guru sangatlah penting, mengingat muara dari proses itu adalah mengharapkan tertanamnya nilai-nilai keislaman dalam diri siswa untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupannya. Salah satunya adalah dimulai dengan meneladani para guru dalam segenap aktivitasnya.

Setiap guru memiliki kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang sangat tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar-mengajar untuk mengantarkan siswa menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian. Dari kepribadian itulah mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika menjalankan tugas mengajar di kelas.

Banyak hal yang menjadi titik perhatian siswa terhadap gurunya, baik mengenai sikap, kompetensi intelektual, maupun hal lain yang menyangkut lahiriah seorang guru.

Terkait dengan hal di atas, saat ini ada seorang guru yang terlibat dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, yang diharapkan dapat mengantarkan siswa pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru Fiqih di MTs adalah Ibu Arum Subekti, S.Ag. Guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan formal yang sudah memenuhi syarat untuk menjabat sebagai seorang guru, selain dari pada itu ia juga memiliki latar belakang pendidikan non formal

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, dengan Ibu Arum Subekti, S.Ag, tentang *Alokasi Waktu Pelajaran Fiqih*, pada tanggal 16 Maret 2010

yang kirannya cukup mendukung dalam bidang keilmiahan atau pengetahuan mereka, khususnya dalam memahami, menguasai ilmu agama, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka pihak sekolah dan kepala sekolah memberikan kepercayaan kepadanya untuk mengampu bidang studi agama, dengan harapan mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tahap kedewasaan serta menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

## 2. Siswa

Siswa harus dipahami sebagai sosok pribadi yang utuh dengan segenap bakat, minat, potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya, itu semua adalah sebagai konsekuensi adanya pandangan pendidikan modern yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan pusat dari proses pendidikan dan pembelajaran.

MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat siswa yang cukup beragam dari segi karakter, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang pendidikan asal dan berbagi aspek lainnya. Hal itu menuntut kemampuan guru untuk bisa merumuskan atau mengembangkan strategi pembelajaran, termasuk di

dalamnya memilih metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.

### 3. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sesungguhnya merupakan tindak lanjut setelah usainya persiapan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan kelas agar menunjang terjadinya proses belajar yang menyenangkan. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu: *Pre-Tes*, Proses, dan *Post-Tes*, begitu juga pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara. Untuk lebih jelasnya akan penyusun jelaskan secara terperinci.

#### a. *Pre-Test*

Setelah guru berhasil menciptakan kondisi kelas yang tenang, maka langkah yang dilakukan guru selanjutnya adalah mengadakan *Pre-Tes*. *Pre-Tes* di lakukan dengan dua cara yaitu: tes lisan dan tes tertulis, penentuan jenis *Pre-Tes* disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan minggu lalu dan materi yang akan dipelajari.<sup>10</sup>

#### b. Proses.

Proses yang dimaksud di sini adalah kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui penyampaian materi. Sebelum guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, terlebih dahulu guru memberitahukan

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Pembelajaran, di kelas VIII MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara pada tanggal 16 Maret 2010 .

kepada siswa kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, sehingga mereka mengetahui kemampuan apakah yang diharapkan dari mereka setelah selesai mengikuti pembelajaran.

Setelah siswa mengetahui kompetensi yang harus dimilikinya, guru langsung menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi ini guru menggunakan beragam metode, pendekatan dan juga tehnik improvisasi kegiatan lain dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penyampaian materi sebagian guru di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara mengadakan pengembangan materi sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru Fiqih di bawah ini:

" Perlu disadari bahwa cara menyampaikan materi pelajaran yang bersifat tekstual tidak akan memperluas wawasan siswa. Maka dari itu, setiap guru harus merubah cara penyampaian materi pelajaran yang demikian dengan pengembangan materi di kelas"<sup>11</sup>

Di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara untuk pengembangan materi di kelas belum ada sebelumnya, jadi guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih bersifat monoton, namun setelah adanya guru-guru muda yang lebih berkompeten cara mengajar yang demikian dirubah. Adapun perubahan yang dimaksud adalah menyampaikan materi pelajaran dengan mengkorelasikan antara

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara tentang *Penyampaian Materi* pada tanggal 16 Maret 2010 di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.

fenomena lain yang masih berkaitan, atau mengkorelasikan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Dalam hal ini penyusun mengambil contoh pada saat pembelajaran Fiqih kelas VIII dengan materi perintah puasa, dikarenakan puasa dapat memberikan hikmah bagi kehidupan manusia. Maka Allah SWT mewajibkan kepada manusia untuk mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan surat Al-Baqoroh 183-184 .

Dari materi tentang perintah puasa tersebut, guru menghubungkan dengan kecerdasan emosional, maksudnya adalah dengan mengerjakan puasa akan muncul sikap empati pada orang lain. Seperti ikut merasakan penderitaannya kaum dhuafa' yang kelaparan, di samping itu dengan puasa dapat membangun sikap mental seseorang dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan dinamika. Manusia harus dapat menerima realitas yang akan terjadi, seperti adanya perubahan status sosial ekonomi. Adanya korelasi mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk membangun sikap mental siswa di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara agar menjadi orang yang berjiwa pemimpin, artinya guru membimbing siswa agar menjadi orang yang sabar, tabah dan mempunyai rasa empati.<sup>12</sup>

Dalam pengembangan materi di kelas tersebut guru menggunakan beragam metode, pendekatan dan juga bentuk

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 16 Maret di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara.

improvisasi kegiatan lain, dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan.

c. *Post-Test*

Pada tahap *Post-Tes*, teknik evaluasi yang dilaksanakan dengan menggunakan tes lisan mengenai materi yang telah diajarkan. Beberapa siswa diberi pertanyaan dan siswa yang lain turut mendengarkan apabila siswa yang diberi pertanyaan belum dapat menjawab, kemudian pertanyaan digilir ke siswa yang lain. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tugas resum materi dan memberikan PR.

### C. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program, sekaligus juga dapat diukur hasil-hasil yang dicapai oleh suatu program.<sup>13</sup>

Betapapun baiknya suatu program tanpa didukung oleh evaluasi, maka program tersebut cenderung kurang terarah dan statis. Selain itu, dengan adanya evaluasi maka lembaga pendidikan akan dapat merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam rangka meningkatkan mutu dari bidang studi yang bersangkutan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, evaluasi Fiqih penting untuk dibahas secara terperinci.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa evaluasi hasil pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran

---

<sup>13</sup> Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), cet. III, hal. 209

Banjarnegara tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir semata, tetapi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Alasan yang diberikan oleh para guru terhadap hal tersebut adalah bahwa, jika evaluasinya dilakukan selama proses pembelajaran, maka masih terbuka kemungkinan untuk melakukan usaha-usaha perbaikan atau penyempurnaan program yang sedang dilaksanakan.<sup>14</sup>

Dalam wawancara dengan guru Fiqih juga diperoleh informasi mengenai pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan guru, apabila guru melaksanakan evaluasi terhadap proses siswa saat mengikuti pembelajaran guru cenderung menggunakan tehnik Non Tes. Hal ini dilakukan untuk mengungkap keberhasilan siswa dalam aspek afektif dan psikomotorik, sedangkan untuk mengungkap keberhasilan dalam ranah kognitif guru menggunakan evaluasi dalam bentuk Tes.<sup>15</sup> Untuk lebih seksama dapat dilihat dalam tabel pelaksanaan kegiatan evaluasi sebagai berikut:

**IAIN PURWOKERTO**  
Tabel XII  
**Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Bidang Fiqih**

<b>Jenis</b>	<b>Evaluasi Harian</b>	<b>Ulangan Umum</b>	<b>UAS (Ujian Akhir Semester)</b>
1	2	3	4
Peserta	Seluruh Siswa	Seluruh Siswa	Seluruh siswa tingkat tertinggi yang memenuhi ketentuan yang berlaku
Waktu	Sekurang-kurangnya satu	Diatur oleh madrasah	Diatur dengan jadwal UAM

<sup>14</sup> Hasil Wawancara 23 Maret 2010 di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara

<sup>15</sup> Hasil Wawancara 23 Maret 2010 di MTs MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara

	kali dalam satu minggu	setempat	
Bahan	Unit pelajaran yang telah selesai diajarkan atau satu pakok	Bahan yang sudah diajarkan mulai awal tahun ajaran samFiqih dengan semester	Diambil dari keseluruhan bahan pelajaran dari lembaga yang bersangkutan, ditentukan direktorat agama.
Bentuk	Tertulis atau lisan dan praktek sesuai dengan keperluan	Tertulis atau lisan sesuai dengan keperluan	Tertulis
Penilaian	Disesuaikan dengan bentuk soal yang dibuat oleh guru	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Penyelenggara dan penanggung jawab	Guru bidang studi	Guru bidang studi dan madrasah	Kepala madrasah dan kelompok kerja madrasah (KKM)
Tata tertib	Diatur oleh guru yang bersangkutan	Diatur oleh kepala madrasah dan panitia ulangan umum	Diatur oleh kantor Depag

Dari tabel di atas dapat diuraikan secara terperinci mengenai pelaksanaan evaluasi hasil belajar di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara yang meliputi: jenis evaluasi dan tehnik evaluasi.

### 1. Jenis Evalusi Hasil Pembelajaran

#### a) Evaluasi Harian

Guru melaksanakan evaluasi harian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti satu kali tatap muka. Evaluasi dilaksanakan guru melalui *Pre-Tes* dan *Post-Tes*. Pada saat proses pembelajaran dimulai guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah lalu.

Di bawah ini disajikan petikan pertanyaan tersebut:

Apa yang kalian ketahui tentang jual beli dan siapakah di antara kalian yang pernah melakukan transaksi jual beli?

Kemudian beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa telah mengadakan *Pre-Tes*.

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan *Post-Tes* dengan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai materi lanjutan. Melalui *Post-Tes* guru diharapkan dapat memperoleh data mengenai kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.<sup>16</sup>

#### b) Evaluasi Umum

Evaluasi umum atau penilaian umum dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

- 1) Evaluasi yang dilaksanakan sesudah satu atau beberapa pokok bahasan selesai dipelajari, misalnya materi sholat digabung dengan materi zakat. Dalam hal ini guru melaksanakan evaluasi dalam bentuk tertulis.
- 2) Evaluasi yang dilaksanakan pada pertengahan semester atau sering disebut dengan Mid Semester. Evaluasi ini dilaksanakan guru dalam bentuk tes tertulis.
- 3) Evaluasi yang dilakukan pada akhir semester atau sering disebut ujian semester. Dalam hal ini ujian dilaksanakan secara tertulis.

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas VII MTs MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara, Tanggal 23 Maret 2010.

### c) Evaluasi Sekolah (US)

Evaluasi ini dilakukan pada akhir satuan pendidikan untuk mendapatkan nilai yang merupakan syarat bagi kelulusan siswa dari madrasah. Pada saat ini evaluasi dikenal dengan Ujian Sekolah (US).

## 2. Tehnik-tehnik dalam Pelaksanaan Evaluasi

Dalam memilih teknik yang akan diterapkan pada evaluasi hasil pembelajaran yang dicapai siswa, guru selalu mempertimbangkan aspek-aspek yang akan dinilai, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, guru selalu menerapkan tehnik Non Tes dan tehnik Tes dalam melakukan evaluasi hasil belajar, meski diakui oleh para guru bahwa sampai saat ini evaluasi pada aspek kognitif masih mendominasi dibanding aspek yang lain.

Di bawah ini akan diuraikan pelaksanaan dan tehnik-tehnik evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara:

### a) Tehnik Tes

Pelaksanaan tes dalam evaluasi Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara terbagi dalam tiga jenis yaitu:

#### 1) Tes Tertulis

Tes tertulis dilaksanakan guru dengan cara membuat soal-soal dalam bentuk uraian maupun obyektif. Tes tertulis bentuk uraian disampaikan guru saat evaluasi umum berjangka pendek, yaitu setelah satu pokok bahasan atau beberapa pokok bahasan.

## 2) Tes Lisan

Tes lisan dilaksanakan guru dalam evaluasi harian dan evaluasi umum jangka pendek. Pada evaluasi harian guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sedang disampaikan, kemudian para siswa akan menjawab pertanyaan tersebut secara perseorangan maupun secara klasikal. Penyampaian tes lisan dalam proses pembelajaran dilaksanakan pada awal pembelajaran atau sering disebut dengan *Pre-Tes*.<sup>17</sup>

Dalam evaluasi jangka pendek, tes lisan ini sering digunakan oleh guru Fiqih untuk menguji hafalan bacaan-bacaan sholat serta do'a-doa yang belum lazim diamalkan.<sup>18</sup>

Tes lisan mengungkap kemampuan siswa dalam aspek kognitif *level penerapan*, dalam hal ini siswa memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu tes ini juga mampu mengungkap kemampuan siswa pada aspek afektif *level penerimaan*, hal ini ditunjukkan oleh sikapnya yang bersedia mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik sesuai dengan prosedur.

## 3) Tes Perbuatan

Tes perbuatan digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa pada materi ibadah yang dapat diamati oleh guru. Melalui tes perbuatan, guru dapat mengungkapkan kemampuan siswa

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi di kelas VII MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara pada tanggal 23 Maret 2010

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara pada tanggal 23 Maret 2010

dalam aspek psikomotorik *level gerakan* terbimbing dan mengarah pada level gerakan biasa.

Cara yang ditempuh oleh guru untuk melaksanakan tes perbuatan adalah dengan mengadakan ujian praktek sholat, wudlu dan lain sebagainya.

#### b) Tehnik Non Tes

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Fiqih bukan hanya dipelajari tetapi harus diamalkan, maka penggunaan evaluasi Non Tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran Fiqih memiliki kedudukan yang sangat penting.

Adapun pelaksanaan evaluasi Non Tes yang diadakan di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara meliputi:

##### 1) Observasi

Perilaku siswa yang diamati guru adalah sebagai berikut:

- a) Perilaku siswa saat-saat jam istirahat, apakah siswa tersebut memanfaatkan waktu dengan baik atau tidak. Misalnya pada jam istirahat, apakah siswa tersebut memanfaatkan waktu dengan baik atau tidak. Misalnya pada jam istirahat pertama pada pukul 09.30, guru dapat mengamati siswanya yang melakukan sholat Dhuha, pengamatan ini dilakukan oleh guru secara langsung karena kebetulan Mushola yang ada di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara berada di depan ruang guru. Demikian halnya pada jam istirahat kedua, dimana siswanya diwajibkan

untuk mengikuti sholat Dhuhur berjamaah, yang dilaksanakan secara berjamaah.

- b) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan sholat Jum'at bersama.
- c) Keaktifan siswa dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali, yang diselenggarakan oleh IRM dan juga kegiatan-kegiatan dalam rangka memeriahkan PHBI.

## 2) Wawancara.

Wawancara merupakan tehnik evaluasi Non Tes yang dilakukan guru dalam evaluasi Fiqih, sebenarnya guru tidak menyebut tehnik evaluasi Non Tes yang dilaksanakannya sebagai wawancara. Melalui kegiatan ini cara memperoleh informasi mengenai siswa yang berprestasi tinggi, siswa yang bermasalah, dan keadaan lingkungan siswa. Dengan mengetahui latar belakang siswa yang diperoleh dari berbagai sumber, maka guru Fiqih dapat menentukan langkah selanjutnya dalam memperbaiki program pembelajaran.<sup>19</sup>

Dari gambaran pelaksanaan evaluasi pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara di atas, guru sudah menerapkan jenis-jenis evaluasi yang ada, baik tes maupun non tes untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 23 Maret 2010 di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis data, ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam tahap persiapan pembelajaran, guru mengadakan persiapan yang bersifat administratif seperti membuat silabus untuk setiap kali pertemuan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan tetapi kadangkala guru tidak melaksanakan secara rutin.
2. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Fiqih, yang pertama dilakukan guru adalah melakukan *Pre-Test* yang dilakukan dengan dua cara yaitu: tes lisan dan tes tertulis, penentuan jenis *Pre-Tes* disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan minggu lalu dan materi yang akan dipelajari. Langkah kedua adalah *proses*, yaitu kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui penyampaian materi. guru menggunakan beragam metode, pendekatan dan juga bentuk improvisasi kegiatan lain, dengan tujuan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan. Langkah terakhir adalah *Post-Tes*, menggunakan tehnik evaluasi yang dilaksanakan dengan tes lisan mengenai materi yang telah diajarkan.
3. Pelaksanaan evaluasi Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara meliputi tiga jenis, yaitu evaluasi harian, evaluasi umum dan

Ujian Sekolah (US). Adapun bentuk evaluasi meliputi evaluasi tertulis, lisan, dan praktek. Bentuk evaluasi tertulis dilaksanakan untuk menilai kemampuan kognitif dan afektif siswa. Sedangkan bentuk evaluasi lisan dan praktek digunakan untuk menilai kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Perangkat evaluasi bentuk tes tertulis hanya mengungkap kemampuan kognitif pada tahap awal yaitu tahap pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan evaluasi bentuk lisan dan praktek belum tersusun dengan baik, sehingga kemampuan yang diungkap pada aspek psikomotor hanya pada tahap gerakan terbiasa. Dan pada aspek afektif hanya pada tahap penerimaan serta tahap partisipasi.

## **B. Saran-saran**

Selanjutnya berdasarkan pada kesimpulan yang ada, diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah IAIN PURWOKERTO
  - a) Hendaknya kepala madrasah selalu memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih yaitu dengan memberikan supervisi secara rutin.
  - b) Kepala madrasah diharapkan memperhatikan media pembelajaran Fiqih yang masih terbatas untuk dapat memenuhinya guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih yang telah ditetapkan.

- c) Kepala madrasah perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada semua pihak untuk menggiatkan kegiatan keagamaan di madrasah dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Kepada Guru

- a) Hendaknya guru Fiqih selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang ada kaitannya dengan tugas-tugas pembelajaran, khususnya dalam menggunakan strategi pembelajaran. Sehingga dapat mencapai target standart kompetensi dasar siswa.
- b) Hendaknya guru selalu membuat persiapan (rencana pembelajaran) secara rutin sebelum menyampaikan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- c) Hendaknya guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang dan kematangan siswa, juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar

## 3. Kepada Siswa

Para siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa dapat memetik manfaat pembelajaran bagi mereka.

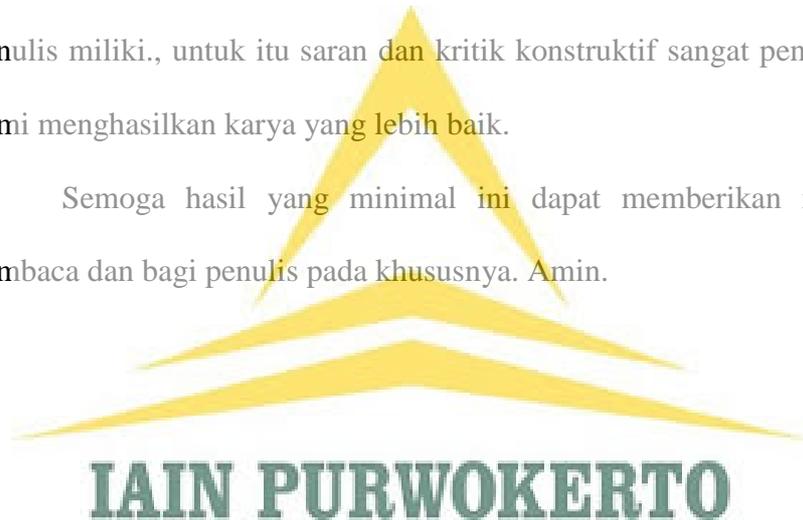
## C. Kata Penutup

Tiada kata yang paling pantas untuk diucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan nabi besar

Muhammad SAW, yang telah berjasa membawa ummatnya dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh dengan ilmu dan hikmah, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penyusunan skripsi dengan judul “*Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sarwodadi Pejawaran Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010*” akhirnya dapat penulis selesaikan.

Penulis sangat menyadari akan berbagai kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, mengingat berbagai keterbatasan yang ada dalam diri penulis, walaupun penulis sudah mencurahkan segala daya dan upaya yang penulis miliki., untuk itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan demi menghasilkan karya yang lebih baik.

Semoga hasil yang minimal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Cik Hasan Basri, *Model Penelitian Fiqih*, Bogor: Kencana, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rhineka Ilmu,
- Firdaus, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
- KTSP MTs Muhammadiyah Sarwodadi Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Majlis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Muhammadiyah Pejawaran, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Penyusun, *Perangkat Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah/MTs*, Tahun Pelajaran 2009/2010
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1992.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabet, 2006

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. II.
- Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Specimen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : DEPDIKNAS, 2006.
- Tim Pelaksana Lajnah Pentashihan Al Qur'an, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per Kata Tipe Hijaz*, Bandung: Sygma, 2009
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sitem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, Bandung : Nuansa Aulia, Cet. I, 2008
- T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Udin S. Winatapura, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008
- Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Potensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
2. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
3. Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
4. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
5. Cik Hasan Basri, *Model Penelitian Fiqih*, Bogor: Kencana, 2003
6. Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rhineka Ilmu,
7. Firdaus, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006
9. *KTSP MTs Muhammadiyah Sarwodadi Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Majlis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Muhammadiyah Pejawaran, 2008).
10. Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
11. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
12. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
13. Penyusun, *Perangkat Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah/MTs*, Tahun Pelajaran 2009/2010
14. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
15. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1992.

16. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabet, 2006
17. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
18. Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. II.
19. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
20. Tim Departemen Pendidikan Nasional, *Specimen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta : DEPDIKNAS, 2006.
21. Tim Pelaksana Lajnah Pentashihan Al Qur'an, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per Kata Tipe Hijaz*, Bandung: Sygma, 2009
22. Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sitem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, Bandung : Nuansa Aulia, Cet. I, 2008
23. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
24. Udin S. Winatapura, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007
25. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2008
26. Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992